

# **PENDIDIKAN KETERAMPILAN HIDUP (*LIFE SKILL*): PROGRAM PELATIHAN PENGELASAN LISTRIK BAGI TENAGA PRODUKTIF PENGANGGURAN DI KABUPATEN BANGKALAN**

**Oleh: Rachmad Hidayat  
Teknik Industri Universitas Trunojoyo Madura**

## **Abstract**

Electric welding training held for 20 days, where participants will be given motivation to work and welding techniques. Activities carried out by focusing the skills, so 70% of the activity, an internship, 20% is the deepening of the theory of welding, and 10% is enlightenment activities to increase motivation. Instructors part of the permanent faculty Trunojoyo University, others are practitioners in the field of electric welding. The result of this activity are: (1) to produce 40 skilled people who can perform the electric welding, which already has a local certified welding, electrical (2) to produce 40 skilled people who can compete with other workers (3) produces 40 skilled people who can be channeled directly to work as an electric welding workers.

**Keywords:** *electric welding training, practice, motivation and skilled labor*

## **A. PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan bagian penting dari proses pembangunan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama untuk daya saing bangsa di tengah-tengah persaingan global. Di negara berkembang, termasuk Indonesia salah satunya dihadapkan pada kompleksitas permasalahan pembangunan yang bertumpu pada kemiskinan, keterbelakangan pendidikan, ekonomi, budaya dan tingginya tingkat pengangguran dan permasalahan sosial lainnya, dimana penduduk perempuan jauh tertinggal dibanding laki-laki. Secara umum, kondisi bangsa Indonesia saat ini masih mengalami berbagai persoalan,

khususnya daerah Bangkalan Madura. Permasalahan mendesak yang dirasakan masyarakat adalah himpitan ekonomi, kesehatan dan beban psikologis yang ditanggung sehingga tidak berkonsentrasi dalam mengatasi persoalan hidup ini.

Data Dinas Kependudukan dan Tenaga Kerja Kabupaten Bangkalan tahun 2009, jumlah warga yang masih menganggur (mencari kerja) tercatat 54.667 orang. Dari jumlah tersebut, yang tidak tamat SD sebanyak 452 orang (0,82%), tamat SD 446 orang (0,83%), tamat SMP 3.087 orang (5,7%), tamat SMA 31.087 orang (56,9%). Hal ini berarti sebanyak 64,2% penduduk yang masih menganggur merupakan anak putus

sekolah karena tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa tingginya angka pengangguran di Kabupaten Bangkalan terkait erat dengan masih tingginya jumlah warga Kabupaten Bangkalan yang tidak memiliki bekal pendidikan yang cukup.

Bekal pendidikan yang tidak cukup ini berakibat pada minimnya keterampilan yang dapat dijadikan bekal hidup untuk mencari nafkah sehingga sangat rentan menjadi pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Di Kecamatan Kamal misalnya, angka pengangguran atau warga yang tidak memiliki pekerjaan tetap masih cukup tinggi. Catatan yang dimiliki pihak kecamatan, permasalahan itu lebih disebabkan minimnya motivasi warga pengangguran untuk mencari atau membuka usaha yang dapat dijadikan penopang hidup. Bagi pemuda yang memiliki energi besar namun tidak tersalurkan, sebagai pelariannya adalah *nongkrong* bersama teman dan cenderung mengarah pada kegiatan yang negatif. Minimnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, juga memberikan andil pada tingginya angka pengangguran. Terlebih minimnya keterampilan atau kecakapan yang dimiliki, termasuk permasalahan permodalan juga menjadi kendala utama bagi yang tertarik membuka usaha. Untuk itu, diperlukan sebuah pelatihan keterampilan praktis yang komprehensif, dan dapat diimplementasikan serta menghasilkan pendapatan yang dapat dijadikan bekal untuk kelangsungan hidup.

Berdasarkan uraian di atas dan langkah untuk mengatasinya, diperlukan keterlibatan semua unsur masyarakat, termasuk unsur perguruan tinggi. Dalam hal ini, Universitas Trunojoyo (Unijoyo) Bangkalan Madura bermaksud melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang difokuskan kepada masyarakat yang memiliki beban hidup tinggi seperti disebut di atas. Ada dua alternatif yang dapat dilakukan. Pertama, melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat, terutama yang memiliki produktifitas tinggi dalam menjalani kehidupannya. Pemberdayaan ini akan ditekankan pada pemberian sejumlah kemampuan dan ketrampilan hidup (*life skill*). Selain program pemberdayaan, juga akan dilakukan pendampingan sebagai keberlanjutan dari kegiatan pemberdayaan tersebut.

Program pemberdayaan yang akan diselenggarakan oleh Universitas Trunojoyo Madura ini akan dapat berjalan dengan lancar dan sukses apabila mendapat dukungan dari pemerintah. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian bersama, Universitas Trunojoyo Madura mengusulkan untuk ikut berperan serta dalam program tersebut. Kegiatan ini akan difokuskan pada pemberdayaan dan pendampingan melalui pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) kepada pemuda-pemudi dan warga yang memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan bakat atau bidang masing-masing. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan akan dapat memberikan kemampuan dan kesadaran individu

untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan hidup.

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap belajar, dan kecakapan hidup 40 peserta didik di bidang bengkel las listrik, sehingga memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri di bidang pengelasan listrik. Tujuan pelaksanaan program ini secara khusus memberikan bekal kecakapan hidup agar 40 peserta didik memiliki: (1) keterampilan mengelas bagi para peserta pelatihan sehingga mereka memiliki kecakapan hidup dan daya saing untuk memperoleh pekerjaan, khususnya pekerjaan mengelas listrik; (2) memberikan motivasi dan etos kerja yang tinggi sehingga para peserta dapat bekerja secara profesional; (3) memberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang menunjang keterampilan; (4) mengaktualisasikan potensi peserta pelatihan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi; dan (5) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan setempat.

## **B. METODE PPM**

Melihat permasalahan di atas, diperlukan kepedulian semua pihak untuk berpartisipasi mencari solusi permasalahan multikompleks tersebut. Terkait hal itu, Universitas Trunojoyo melalui Jurusan Teknik Industri dengan pengalamannya mencoba ikut berpartisipasi menjadi bagian solusi dengan Program Pelatihan Pengelasan

Listrik. Peserta pelatihan adalah remaja putus sekolah yang berada di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Peserta didik yang mengikuti pelatihan dibatasi 40 orang berdasar pertimbangan keefektifan dan efisiensi dalam pelaksanaan pelatihan dan mempertimbangkan jumlah minimum peserta didik.

Kegiatan dilaksanakan selama 20 hari, dimana peserta akan diberikan motivasi kerja dan teknik pengelasan. Kegiatan dilakukan dengan menitikberatkan pada keterampilan. Oleh sebab itu, 70% kegiatan merupakan praktek kerja, 20% pendalaman teori pengelasan, dan 10% kegiatan pencerahan untuk meningkatkan motivasi kerja. Pelatihan dilakukan di 2 tempat. Motivasi dan teori diberikan di kelas yang berada di lingkungan Yayasan Masjid Al Amien. Sementara itu, kegiatan praktek dilakukan di lapangan Masjid Al Amien. Instruktur sebagian adalah dosen tetap Universitas Trunojoyo, sebagian lagi praktisi yang bergerak di bidang pengelasan listrik.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Rekrutmen Tenaga Didik**

Peserta program pelatihan ini harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan. Agar pelatihan ini dapat tepat sasaran dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, rekrutmen peserta didik dalam dilakukan melalui tahap sosialisasi, pendaftaran, seleksi, dan penetapan. Sosialisasi dilakukan di kecamatan yang menjadi sasaran program. Sosialisasi dimulai dengan melakukan permohonan,

mengirim surat, dan selanjutnya melakukan pertemuan. Dalam sosialisasi ini pihak penyelenggara memaparkan tentang program pelatihan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi di tingkat kecamatan ini ingin mendapatkan masukan tentang desa-desa calon peserta didik. Sosialisasi di tingkat desa dilakukan dengan mengundang masyarakat sasaran program, yaitu penduduk desa usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan termasuk ke dalam rumah tangga miskin. Sosialisasi juga melibatkan semua kepala dusun sehingga sosialisasi program ini tersebar luas. Dalam sosialisasi ini, diharapkan sudah mendapatkan gambaran tentang peserta-peserta yang akan diikuti dalam pelatihan tersebut.

Pendaftaran peserta dilakukan di desa sasaran pelatihan dengan bantuan aparat setempat. Pendaftaran dipusatkan di Masjid Al Amien. Formulir pendaftaran diberikan kepada setiap pengurus Masjid Al Amien sehingga calon peserta dapat mendaftar ke pengurus masjid Al Amien. Peserta yang memenuhi syarat kemudian dilakukan seleksi calon peserta. Seleksi dilakukan oleh penyelenggara pelatihan. Peserta lolos seleksi apabila memenuhi syarat-syarat, antara lain mempunyai motivasi mengikuti pelatihan, dan syarat-syarat lain yang telah menjadi ketentuan umum. Seleksi selain menyeleksi syarat administratif, juga memperhatikan pertimbangan dan masukan dari Ketua RT/RW dan Kepala Desa Bumiajuh, tempat calon peserta didik mendaftarkan diri sehingga diharapkan peserta didik

benar-benar dari pengangguran, keluarga miskin dan memiliki motivasi untuk maju. Peserta yang lolos seleksi ditetapkan oleh panitia pengelola program dan diberitahu secara tertulis oleh pengurus Masjid Al Amien. Selanjutnya, panitia memberitahukan kepada calon peserta pelatihan yang lolos.

## 2. Rekrutmen Tenaga Pendidik

Untuk menjaga kualitas pelaksanaan program, diperlukan tenaga pendidik yang benar-benar *qualified* sesuai dengan tuntutan kualitas program. Oleh karena itu, rekrutmen tenaga pendidik ditekankan dari referensi pejabat yang berkompeten dan pengalaman kegiatan yang dilakukan selama ini. Sosialisasi dilakukan dengan cara informal kepada para pendidik berdasarkan *track record* dan kepakaran yang selama ini ditekuni para calon tenaga pendidik. Nominator yang dicalonkan menjadi tenaga pendidik diseleksi langsung dengan pertimbangan 1) memiliki keahlian/kompetensi keterampilan dan pengalaman di bidang kewirausahaan, atau program kecakapan hidup sesuai dengan bidang yang akan dilatihkan; 2) memiliki kemampuan mendidik orang dewasa; dan 3) memiliki tanggung jawab dan etos kerja.

Hasil proses seleksi dikomunikasikan kepada tenaga pendidik yang bersangkutan. Apabila tenaga pendidik bersedia dan dapat mencurahkan waktu sesuai jadwal pelatihan, calon tenaga pendidik tersebut ditetapkan menjadi tenaga pendidik. Apabila te-

naga pendidik tidak bersedia atau tidak mempunyai waktu pada saat yang telah dijadwalkan, maka ditentukan tenaga pendidik lagi melalui proses tersebut di atas dengan tetap memperhatikan syarat kualifikasi.

### 3. Materi dan Jadwal Pelatihan

Materi pelatihan dititikberatkan

pada motivasi kerja dan keterampilan melakukan pengelasan listrik. Penyusunan waktu pelatihan disesuaikan dengan jadwal akademis dosen sehingga pelaksanaan program ini tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar di Universitas Trunojoyo. Daftar materi dan jadwal pelatihan seperti Tabel 1.

**Tabel 1. Materi Pelatihan**

No.	Kegiatan	Hari																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Pencerahan & Motivasi Kerja	■																			
2	Teori Pengelasan		■																		
3	Metode Penyambungan Logam			■																	
4	Prinsip Metalurgi				■																
5	Desain Las					■															
6	Prinsip Las busur listrik						■														
7	Prinsip Las resistensi Listrik							■													
8	Praktek I								■												
9	Praktek II									■											
10	Praktek III										■										
11	Evaluasi hasil Praktek											■									
12	Pengelasan Baja & Besi Cor												■								
13	Pembuatan Produk I													■							
14	Pembuatan Produk II														■						
15	Praktek Lapangan															■					
16	Praktek Lapangan																■				
17	Evaluasi Praktek Lapangan																	■			
18	Kualitas Pengelasan																		■		
19	Implementasi uji kualitas																			■	
20	Pencerahan & Penutupan																				■

### 4. Strategi Pembelajaran Pelatihan

Pelatihan dilakukan di 2 tempat. Motivasi dan teori diberikan di kelas yang berada di lingkungan Yayasan Masjid Al Amien. Kegiatan praktek dilakukan di lapangan Masjid Al Amien. Evaluasi dilakukan terhadap pendalaman materi, evaluasi hasil praktek para peserta dan evaluasi praktek lapangan. Evaluasi hasil

praktek dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan para peserta. Sementara itu, pada praktek lapangan, perusahaan yang mempekerjakan para peserta dapat memberikan penilaian. Metode pendidikan dan pelatihan yang dipergunakan dalam pelatihan ini mengedepankan partisipasi peserta pelatihan atau dilakukan dengan pendidikan orang dewasa (andragogi)

dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktik, simulasi dan dialog. Hasil yang diharapkan peserta mampu memahami teknologi pengelasan listrik baik secara teori maupun praktik. Selain itu, juga diharapkan para peserta memiliki etos kerja, motivasi, dan profesionalisme kerja yang baik.

### 5. Pembentukan KUBe

Pembentukan KUBe akan dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, untuk meningkatkan efektifitas hasil program pelatihan kecakapan hidup ini, maka dibentuk sejenis perkumpulan usaha bersama sesuai dengan keterampilan masing-masing yang pernah mereka dapatkan dalam pelatihan. Kedua, apabila masing-masing KUBe telah berjalan cukup lama, maka akan dilakukan evaluasi, sejauh mana tingkat keberhasilan membuat kesepakatan (MoU) pada kelompok tersebut untuk terus melanjutkan kegiatan usaha mandiri. Seluruh peralatan yang ada akan dijadikan sebagai hak atas nama kelompok dan dapat dipergunakan kapan saja sesuai dengan keperluan. Ketiga, apabila kelompok itu sulit untuk maju dan tidak bisa usaha mandiri, maka akan dilakukan pendampingan lebih intensif sampai memiliki keterampilan dan bisa melakukan usaha mandiri. Keempat, para peserta didik yang dinyatakan berhasil dan terampil dalam masing-masing keterampilan tersebut, maka akan difasilitasi kepada instansi/perusahaan (terutama mitra kerja) sehingga mereka dapat menyalurkan

potensinya secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Kepengurusan KUBe dilakukan dengan pemilihan secara demokratis. Adapun nama KUBe yaitu **"Mitra Mandiri"** dengan struktur kepengurusan sebagai berikut.

Ketua : Heri Hidayat Theng  
 Sekretaris : Joko Kurniawan  
 Bendahara : Sugondo

Susunan kepengurusan yang lain dibentuk oleh ketua dengan mendayagunakan 40 orang peserta pelatihan las listrik.

### 6. Manajemen Mutu Pembelajaran

Untuk menjamin mutu pembelajaran yang efektif dan efisien, maka akan dilakukan langkah-langkah seperti berikut. Pertama, metode pembelajaran yang diberikan dengan metode andragogi dengan perpaduan metode PRA. Metode ini diharapkan dapat menjamin peserta didik tidak bosan mengikuti materi dan merasa dihargai sebagai orang dewasa. Kedua, bagi pengajar diharapkan dapat lebih melakukan metode tukar pengalaman. Ketiga, untuk menjamin agar mutu lebih berkualitas, para pengajar yang disiapkan adalah tenaga-tenaga profesional di bidang masing-masing serta syarat tentang pengalaman mengajar secara andragogi yang partisipatif yang berasal dari unsur akademis, praktisi, pemerintahan, dan pengusaha. Hal ini dilakukan agar para peserta didik dapat diberikan materi yang sesuai dan dapat ditampung atau disalurkan ke lembaga-lembaga yang

mebutuhkan. Keempat, untuk menjamin para peserta didik lebih banyak dan untuk memperkecil angka *droup out*, maka lembaga akan melakukan komunikasi awal dengan perusahaan untuk menyalurkan para lulusan program ini.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Hasil yang akan dicapai dalam proses pelatihan sebagai berikut.

- a. Menghasilkan 40 orang lulusan pelatihan yang mampu melaksanakan usaha mandiri.
- b. Peserta pelatihan memiliki aset kualitas batiniah, sikap, dan perbuatan lahiriyah yang siap untuk menghadapi kehidupan masa depan sehingga yang bersangkutan mampu dan sanggup menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- c. Peserta pelatihan memiliki wawasan luas tentang dunia kerja yang sarat perubahan, yaitu yang mampu memilih, memasuki, bersaing, dan maju dalam karir.
- d. peserta pelatihan memiliki kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara yang benar, yang memungkinkan peserta didik berlatih tanpa bimbingan.
- e. Peserta pelatihan memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, kerja sama, dan akuntabilitas yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- f. Peserta pelatihan memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk meng-

atasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.

### 2. Saran

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya tidak semua peserta dapat melakukan praktek secara optimal. Demi kelancaran kegiatan perlu dibangun kerja sama dan perlunya difasilitasi kepada instansi/perusahaan (terutama mitra kerja) terutama Dinas Tenaga Kerja sehingga pelatihan dapat dilaksanakan secara lebih baik dan peserta didik dapat menyalurkan potensinya secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo dalam penyediaan sarana dan prasarana. Terima kasih juga kepada segenap Muspika Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan atas bantuannya dan pengurus yayasan Masjid Al Amien atas keihlasan dalam menyediakan tempat pelatihan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Howard, Cary B. 1994. *Modern Welding Technology*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Lancaster J.F. 1999. *Metallurgy of Welding*. Cambridge: Abington Publishing.

- Messler, R.W. Jr. 1999. *Principles of Welding*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Smith, Dave. 1989. *Welding Skills and Technology*. Singapore: Mc. Graw Hill International Edition.
- Okumura, Toshie. 1996. *Teknologi Pengelasan Logam*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.